BAB IV

SIKAP RASULULLAH SAW TERHADAP YAHUDI MADINAH

A. Toleransi Rasulullah SAW Terhadap Yahudi

Telah menjadi suatu kebiasaan bagi setiap ummat, bila timbul suatu agama atau ideologi baru pasti akan menghadapi suatu tantangan dan perlawanan,demikian pula lahirnya Islam ke tengah-tengah masyarakat Arab. Tantangan dan perlawanan yang dihadapi oleh Nabi tidak hanya terhadap bangsa Arab saja, bahkan bangsa Yahudi lebih membencinya daripada bangsa Arab sendiri. Karena mereka menganggap bahwa Islam merupakan suatu kekuatan yang baru muncul di tengah-tengah mereka. Untuk menghadapi mereka senjata Nabi yang ampuh yaitu sikap toleransi, hanya dengan sikap toleransi ini, beliau dalam mengembangkan agama Islam dapat menghadapi musuh.

Dalam sejarah perkembangan Islam telah dibuktikan bahwa Islam tidak pernah disiarkan dengan paksaan atau tipu muslihat, baik sejak rasulullah masih hidup maupun masa-masa setelahnya. Bahkan penyiaran itu sela-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lu diikuti oleh toleransi dan cara yang luwes untuk mengajak ummat manusia memeluk agama Islam, sebagaimana Allah SWT telah menerangkan dalam Al qur'an yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya:

> Ajaklah (mereka) kejalan Tuhanku dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik dan, debatlah mereka cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu-dia lebih tahu pada orang-orang yang dari jalannya dan dia lebih tahu pada orang-orang yang mendapat petunjuk. (S. An-Nahl 125).[1]

Dari keterangan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah untuk semua ummat dan tidak akan memaksakan seseorang untuk memeluknya, dengan dasar toleransi inilah rasulullah mengajak semua ummat untuk memeluk agama Islam.

Rasa toleransi rasulullah SAW bukan hanya dilakukan pada waktu masih lemah seperti ketika beliau berada di Mekkah, bahkan rasa toleransi itu terus berlang-

---

[1]Depag RI, Al qur'an dan terjemahan, hal. 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sung hingga beliau hijrah ke Madinah.[2]

Ketika Rasulullah sampai ke Madinah,perkembangan Islam semakin pesat, akan tetapi musuh-musuh Islam bertambah besar pula. Kalau beliau masih berada di Mekkah musuh Islam hanya datang dari kalangan kaum quraisy saja, akan tetapi setelah hijrah di Madinah, musuh-musuh Islam selain dari quraisy juga datang dari kaum Yahudi dan Munafiqin yang tinggal di Madinah.

Dalam menghadapi kondisi di atas, rasulullah menggunakan langkah politiknya melalui konsepnya Piagam Madinah atau konstitusi yang telah dijelaskan pada pasal sebelumnya. Isi konsep piagam tersebut intinya antara lain, memberikan segala bentuk kebebasan beragama hak-hak asasi, ekonomi, politik dan lainnya.[3]

Apabila dilihat dari konsep perjanjian atau piagam Madinah, maka dapat dikatakan bahwa Rasulullah telah merintis jalan ummat Islam terhadap ummat beragama lainnya dalam satu kehidupan, baik dalam bentuk kehidupan bernegara, politik, maupun kehidupan beragama. Beliau mengajarkan ajaran toleransi untuk membawa ke-

---

[2]Yunus Ali Muhdar, Ibid., halaman 37.

[3]H. Zainal Abidin Ahmad, Piagam Madinah, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, cetakan 1, halaman 21 - 29. dan M. Elwa,on the system of Islam, terjemahan Anshori tayib, halaman 21 - 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baikan dalam segala bidang,[4] untuk mengetahui sampai dimanakah ajaran toleransi Islam terhadap golongan di luar Islam, termasuk orang-orang Yahudi, dapat penulis kemukakan beberapa sikap rasulullah DSAW kepada Yahudi.

Dalam suatu riwayat dikatakan, setelah perang Badar tahun 624 M (IIIH), pada suatu hari rasulullah SAW memberikan peringatan kepada orang-orang Yahudi bani qoinuqo', sehubungan dengan terjadinya persengketaan orang-orang yahudi dengan kaum muslimin, karena adanya peristiwa pembunuhan di pasar bani qoinuqo', sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Oleh karena kesombongan dan kecongkakan orang-orang yahudi bani qoinuqo' terhadap peringatan rasulullah tersebut bahkan mereka hendak menentang dan melawan beliau secara terang-terangan, maka beliau segera memerintahkan kaum muslimin untuk mengepung mereka, pengepungan itu berlangsung selama 15 hari dan akhirnya orang-orang yahudi menyerah.[5]

Atas desakan dan rayuan Abdullag bin Ubay seorang pemimpin yahudi bani qoinuqo', kepada rasulullah maka beliau memutuskan bahwa yahudi bani qoinuqo' harus

---

[4]Yunus Ali Muhdar, Op. Cit., halaman 38.

[5]Ibnu Hisyam, Jilid III, halaman 50 dan Syeh Ameer Ali, Api Islam, terjemahan, B.B. Yasin, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, cetakan III, halaman 190-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan Madinah menuju ke perbatasan negeri syam yakni daerah adri'at.[6]

Berangkat dari sini, tampak toleransi rasulullah terhadap yahudi bani qoinuqo', disamping hal tersebut merupakan tindakan tegas rasulullah yang akan dibahas pasal berikutnya. Juga terselip didalamnya rasa toleransi beliau yang amat kuat sekali yaitu, memaafkan kesalahan mereka, berupa permintaan Abdullah bin Ubay untuk berbuat baik terhadap mereka, kasus ini bisa dibuat satu bentuk toleransi rasulullah SAW, andaikata beliau tidak mempunyai rasa toleransi yang kuat terhadap orang-orang yahudi bani qoinuqo', maka dalam tindakan pengepungan itu, rasulullah menyuruh kaum muslimin untuk membunuhnya", sebagaimana keputusan permusyawaratan sebelumnya yakni beliau memutuskan permusyawaratan sebelumnya, yakni beliau memutuskan kaum yahudi bani qoinuqo' harus dibinasakan dari permukaan bumi, namun beliau justru membiarkan mereka dengan meninggalkan Madinah, dan mereka akan hidup bebas tanpa ada ikatan perjanjian.[7]

---

[6]Syek abdul kamid alkatib, Op. Cit., halaman 220 dan mustofa kamal wasofi mahmud wabanu Israil, hal. 87.

[7]H. Munawar kolil, Kelengkapan Tarikh Muhammad SAW, halaman 306, Al ghozali, Fiqhus Sirah, halaman 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus ini berlaku juga terhadap yahudi bani Nadhir, dimana orang-orang yahudi yang secara terang-terangan hendak menghabisi jiwa beliau SAW lewat tipu daya mereka yaitu menjatuhkan batu besar dari atas tembok rumah, ketika rasulullah duduk bersama-sama mereka untuk menyelesaikan diyat dua orang yahudi dari bani sulaim yang membunuh dengan tidak sengaja oleh Ameer bin Umayah ADK DHAMRY.[8]

Toleransi rasulullah itu dapat dilihat ketika beliau dan kaum muslimin berusaha untuk mengeluarkan orang-orang yahudi bani Nadhir dari Madinah, dengan langkah pertamanya yaitu: mengadakan tindakan pengepungan kubu-kubu dan rumah mereka, dalam pengepungan ini, orang-orang yahudi bani Nadhir tidak kuasa menghadapinya, mereka hanya bertahan hanya diperbentengkan selama enam hari enam malam.[9]

Dalam kondisi ini, orang-orang yahudi bani Nadhir merasa takut dan akhirnya menyerah dan meminta kepada rasulullah agar diizinkan untuk meninggalkan kota Madinah. Permintaan orang-orang yahudi itu lebih

---

[8]Muhammad Ridho, Muhammad Rasulullah, halaman 212 Al ghozali, Fiqhus Sirah, halaman 314.

[9]Muhammad Ridho, Op. Cit., halaman 213 dan A. Thibari II halaman 553.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendesak lagi, ketika melihat pohon-pohon kurma dan anggur milik mereka dirusak dan dibakar oleh kaum muslimin dengan demikian mereka sadar akan keberadaan di Madinah, karena penghidupan mereka sudah rusak dan terbakar.[10]

Maka keluarlah yahudi bani Nadhir meninggalkan Madinah, diantaranya mereka ada yang menuju ke Khaibar dan ada yang menetap di Syam, orang-orang yang menetap di Khaibar antara lain, Huyai bin Achtob, Salam bin Abil Huqoiq kinanah ibnu Rabi' dll.[11] Sangsi yang diberikan terhadap bani Nadhir di atas, dengan meninggalkan Madinah dan masih diizinkan membawa bekal kekayaan dan harta benda, adalah merupakan suatu hukuman yang banyak mengandung toleransi, hukuman yang ringan, kalau dibandingkan dengan dosa yang mereka lakukan yakni hendak menghabisi nyawa Rasulullah SAW.

Prof. DR. A. Salaby berpendapat bahwa pada peristiwa tersebut, faktor kemanusiaan mengalahkan hak-hak yang diberikan oleh tata hukum, dan juga mengalahkan hasrat untuk memelihara ummat yang sedang berkembang dan juga agama yang masih baru.[12]

---

[10] Ibnu Hisyam, Op. Cit., halaman 200-201.

[11] Ibid., halaman 201.

[12] A. Salaby, Sejarah Kebudayaan Islam, Jilid I, Pustaka Al Husna, 1983, halaman 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak dari konstalasi di atas, adalah merupakan suatu toleransi yang berlebihan, karena dengan memberikan kesempatan pada bani Nadhir untuk dapat bergerak secara leluasa, mereka bebas bekerja bergerak tanpa adanya kontrol dan perjanjian yang mengikat.

Peristiwa ini, bila dibandingkan dengan sikap kaum quraisy terhadap rasulullah sebelum hijrah, dimana mereka bersepakat memutuskan larangan kepada Muhammad untuk keluar dari Mekkah, karena mereka khawatir kalau Muhammad keluar dari Mekkah, akan mendapat pengikut banyak dan pengikut-pengikut itu nanti beliau dapat menyerang Mekkah.[13]

Kenapa Rasulullah tidak mengambil suatu pelajaran dari peristiwa di atas atau pengusiran bani qoinuqo', lalu menghukum bani Nadhir dengan hukuman mati atau hukuman lain yang berat daripada pengusiran. Prof. DR. A. Salaby dalam bukunya Sejarah dan Kebudayaan Islam, berkomentar bahwa perasaan belas kasihan pada jiwa Rasulullah amat kuat sekali, beliau tidak mau menjatuhkan hukuman mati, kecuali kalau tidak ada jalan lain.[14]

Demikian pula toleransi Nabi juga diberikan ke-

---

[13] Ibid.

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada yahudi bani quroidhoh walaupun kasusnya ini erat sekali hubungannya dengan kasus Nadhir, akan tetapi karena rasulullah mempunyai pertimbangan bahwa bani quroidhoh ini tidak ikut komplotan bani Nadhir, maka atas pertimbangan beliau dan kaum muslimin, bani quroidhoh dibiarkan dan tidak diusir.[15]

Sangsi dalam bentuk toleransi rasulullah terhadap orang-orang yahudi yang berupa pengusiran serta diperbolehkannya membawa harta benda yang mereka miliki dan diberinya pula kebebasan bergerak tanpa adanya pengawasan yang intensif, kalau dibandingkan dengan perbuatan dan pengkhianatan yang dilakukan adalah tidak seimbang, seterusnya mereka ditindak tanpa harus bersikap toleransi agar dapat seimbang dengan yang dilakukannya, bila ditinjau dari segi politik, bentuk sikap toleransi rasulullah yang memberi kebebasan seperti itu menepis muka kaum muslimin di masa yang akan datang, nampaknya demikian sebagaimana tersebut di atas juga terlintas dalam jiwa rasulullah hanya saja mengingat segala yang diperbuat oleh Nabi selalu mendapatkan bimbingan dan pertolongan dari Allah, maka apa yang akan terjadi nanti tidaklah ada sedikitpun rasa takut menghadapinya. Lalu apa yang terjadi, telah menjadi kenyataan bahwa

---

[15] *Ibid.*, halaman 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yahudi itu mengadakan perlawanan dalam barisan perang Ahzab yang terdiri dari pasukan persekutuan antara kabilah-kabilah Mekkah dan kanan yahudi tersebut tidak lain adalah pertolongan Allah. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al qur'an surat Al Ahzab ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ
جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.[16]

---

[16] Depag RI, Op. Cit., halaman 668.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Respon Orang-orang Yahudi Terhadap Rasulullah SAW

Adanya tindakan Rasulullah berupa pengusiran Yahudi bani Qoiniqo' dan Nadhir dari kota Madinah tersebut menyebabkan mereka tidak akan sanggup mengalahkan kuam muslimin, kalau hanya dengan bertindak sendiri-sendiri dan terpisah-pisah. Oleh karenanya mereka berfikir akan dapat mencapai impiannya jika kaum muslimin diserang oleh satu kekuatan yang terpadu didalam satu front atau satu blok yang kuat.

Pemimpin-pemimpin yahudi di semenajung Arabia menyadari hal itu, sehingga mereka bersepakat untuk bersekongkol dengan mengajak kabilah-kabilah Arab dalam mengadakan serangan terhadap kaum muslimin di kota Madinah, maka berangkatlah beberapa tokoh yahudi ke Mekkah untuk mendorong kaum kafir quraisy dan kabilah-kabilah lainnya melancarkan serangan terhadap kekuatan rasulullah SAW. Diantaranya Salam bin Miskan, Kinanah bin Abi Al-haqiq Annadhori, Hujaj bin Akhtab,Hauzah bin Qoisal-waily, Abu Amir al Fasiqi, mereka menjumpai masing-masing kabilah yang ada di Mekkah. Mereka berkata kepada kaum quraisy: kami berjanji [illegible] akan berperang bersama-sama kamu sekalian hingga berhasil menghancurkannya.[17]

---

[17] Muhammad Ridho, Muhammad Rasulullah SAW,Cetakan V, halaman 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajakan dan rayuan orang-orang Yahudi kepada kaum kafir quraisy ini, berhasil dan bersepakat untuk menggempur kota Madinah dari segala penjuru. Orang-orang yahudi berusaha meyakinkan hati mereka itu, dengan berdalih bahwa kepercayaan orang-orang quraisy adalah jauh lebih baik daripada agama Muhammad SAW dan adat istiadat serta tradisi kaum quraisy jauh lebih baik dari ajaran al qur'an.[18] Dengan pernyataan itu, orang-orang quraisy menambah kebulatan tekadnya untuk melancarkan perlawanan dengan mereka dalam menghancurkan kaum muslimin.

Setelah itu para pemimpin yahudi tersebut, pergi mendatangi orang-orang baduwi dari bani Ghothofan dan berhasil menjadikan persekutuan dengan mereka sebagaimana yang telah diciptakan dengan kaum quraisy, turut pula bergabung beberapa kabilah lainnya yang selama itu menyimpan dendan kusumat terhadap agama Islam.[19]

Dengan demikian maka berhasillah politik orang-orang yahudi yang direncanakan oleh para pemimpin dalam membentuk persekongkolan bersama kabilah-kabilah Arab quraisy, untuk menghancurkan Muhammad Rasulullah SAW

---

[18] Muhammad al ghozali, Fighus Sirah, terjemahan - Abu Laila Muhammad Tohir, Al Maarif, Bandung, halaman 494.

[19] Muhammad Ridho, Op. Cit., halaman 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka berangkatlah pasukan Ahzab ini yang terdiri dari golongan yahudi, golongan quraisy, kabilah ghothofan dan kabilah-kabilah lainnya dalam jumlah besar sekitar 10.000 pasukan berkuda menghadapi kekuatan Muhammad SAW dan kaum muslimin di Madinah (Yatsrib).[20] Pasukan quraisy dipimpin oleh Abu Sofyan bin Harb,pasukan ghothofan dipimpin oleh Uyainah bin Hishm bin Huzhaifah bin Badar dari golongan Fazazah. Sedangkan dari Bani Murroh dipimpin oleh Harrits bin Auf bin Abu Haritsah al-murry.[21]

Dalam menghadapi pasukan gabungan ini,Rasulullah SAW segera bermusyawarah dengan para sahabat, beliau menyadari sepenuhnya betapa besar bahaya yang sedang mengancam keselamatan kaum muslimin, oleh karena itu segera merencanakan langkah-langkah guna membela Islam dan mempertahankan negeri Madinah. Mereka merencanakan langkah yang sama sekali belum dikenal oleh kalangan Arab, sebab yang mereka kenal selama ini hanya berperang di medan terbuka. Maka Salman Al Farisy mengusulkan agar dibuatkan satu pertahanan parit sekitar Madinah dan usulan ini agar disetujui oleh Rasulullah SAW sendiri. Dalam beberapa hari selesailah sudah benteng -

---

[20] Arif Abdul Fattah, Al-yahudu fil qur'an,Cetakan halaman 81.

[21] Muhammad Ridho, Op. Cit., halaman 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan parit itu dikerjakan dan pasukan kaum muslimin sekitar 3.000 siap untuk bertempur, sehingga peperangan ini disebut perang Khondaq.[22]

Ketika itu kota Madinah sedang dalam keadaan musim dingin dan menghadapi krisis yang berat hingga dikhawatirkan tak akan sanggup bertahan menghadapi musuh yang amat banyak. Oleh karena itu Rasulullah SAW dengan sekuat tenaga memperteguh kekuatan moril dikalangan kaum muslimin dalam menghadapi musuh.[23]

Peperangan ahzab ini, adalah satu peristiwa yang amat berat dirasakan oleh kaum muslimin. Pada peristiwa ini kaum muslimin menderita kelaparan yang amat hebat sehingga mereka banyak yang mengikatkan batu ke perut mereka. Mereka dikepung musuh dari segenap penjuru dan amat berat kepungan itu bagi kaum muslimin.[24] Keadaan kaum muslimin pada peristiwa perang ahzab yang amat genting itu, sebagaimana dilukiskan oleh firman Allah SWT dalam firmannya:

---

[22] Afif Abdul Fattah, Loc. Cit.

[23] Muhammad al-ghozali, Fighus Sirah, halaman 497.

[24] A. Salaby, Sejarah Kebudayaan Islam, halaman 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ
وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا هُنَالِكَ
ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

Artinya:

... ketika mereka (pasukan musyrikin) datang hendak menyerang kalian dari atas dan dari bawah ... ketika itu mata menjadi kabur dan hati berdebar-debar sampai kerongkongan, dan kalian mempunyai berbagai sangkaan mengenai Allah. Disitulah kaum muslimin diuji dan digoncangkan dengan golongan yang keras (Surat Al-ahzab; 10-11).[25]

Dalam saat situasi yang sangat kritik bagi kaum muslimin itu, datanglah berita bahwa orang-orang yahudi bani quroidhoh mengkhianati perjanjian yang telah mereka buat bersama dengan Rasulullah SAW. Akibat pengkhianatan itu kaum muslimin terjepit diantara musuh-musuhnya mereka bergabung dengan pasukan Ahzab yang sedang mengepung Madinah.[26] Sedangkan proses penggabungan yahudi bani quroidhoh dalam pasukan Ahzab ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berita tentang pengkhianatan orang-orang yahudi bani quroidhoh ini, sampai kepada Rasulullah SAW, lalu

---

[25] Depag RI., Al-qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penterjemah Al qur'an, Jakarta, 1970, halaman 668.

[26] A. Salaby, Op. Cit., halaman 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau mengutus Sa'ad bin Mu'ash pimpinan kabilah Aus dan Sa'ad Ubadah pemimpin kabilah Khazraj datang kepada Yahudi bani quroidhoh untuk mengecek kebenaran berita itu. Setelah bertemu dengan orang-orang yahudi bani quroidhoh dan bertanya kepada Ka'ab bin Asad pemimpin mereka,[27] ternyata berita itu benar bahkan rencana mereka itu lebih jahat dari berita yang sampai kepada Rasulullah SAW. Maka kembalilah kedua utusan itu kepada Rasul Allah.[28]

Dirasa perbekalan mereka sudah mulai menipis, udara sangat dingin rasa menyayat-nyayat kulit mereka. Allah menurunkan pertolongan dengan hujan bercampur angin topan yang amat kencangnya, mereka merasakan bagaimana dinginnya udara, kencangnya angin, segala bangunan (qhimah) mereka sudah runtuh, dalam kondisi ini Abu Sofyan mengumpulkan seluruh pasukannya dan berteriak; hai orang-orang quraisy, demi Allah kalian tidak mungkin lagi dapat terus berada di tempat ini, orang-orang bani quroidhoh telah mencidrai janji dan meninggalkan kita, kalian tahu sendiri kita sekarang meng-

---

[27] A. Salaby, Jilid I, halaman 262, Mausu'atul Tarikhil Islamiyah wal Hadhorotil Islamiyah, lihat Syekh Abdul Hamid al-katib, halaman 225.

[28] Syekh Abdul Hamid al-katib, Op. Cit., halaman 225 - 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapi angin topan yang hebat, tak ada kuali yang dapat diletakkan di atas tungku, tak ada yang dapat menyala, dan tidak ada kemah yang tahan berdiri, karena itu pulanglah kalian, dan adapun akan berangkat pulang. Lalu Abu Sofyan segera mengendarai untanya dan berangkatlah meninggalkan tempat dengan diiringi oleh ribuan pasukannya.[29] Setelah Rasulullah SAW mengetahui akan keberangkatan pasukan itu, maka beliau juga berangkat meninggalkan al-Khondaq tempat mereka berperang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ulah tingkah orang-orang yahudi terhadap perjanjian-perjanjian yang telah disepakati, menunjukkan adanya perangai buruk yang mereka miliki dan yang tak dapat ditinggalkan. Mereka hanya mau menghargai naskah-naskah perjanjian kalau membawa keberuntungan, dan akan mencampakkan serta mengkhianati perjanjian yang dipandang akan membawa kerugian, sebagaimana yang dilakukan juga oleh orang-orang yahudi bani quroidhoh perangai yang mereka miliki itu telah diungkapkan dalam Al qur'an bahkan tabiat yang seburuk itu pada hakekatnya adalah tabiat hewani bukan tabiat manusia, seperti yang telah

---

[29] Ibnu Hisyam, Sirotun Nabawiyah, Mustofa al Hamili, Cetakan VII, Mesir Juz II, halaman 194, (riwayat ini dari Hadits Muhammad bin Ishaq dengan sanad dari Muhammad bin Ka'ab al Qurdzi yang menerima dari Huzaifah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Anfal ayat 55-56.

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
الَّذِينَ عَاهَدْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ
وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ

Artinya:

> Sesungguhnya binatang (mahluq) yang paling buruk disisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman (yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya).[30]

Sedangkan mengenai kegagalan mereka dalam usaha akan menumpas dan memusnahkan kaum muslimin di Madinah, bukanlah atas kehendaknya sendiri bahkan Allahlah yang menghendaki begitu oleh karenanya diturunkan kepada mereka pula saat perang Ahzab situasi yang menyebabkan pasukan bersekutu itu kacau balau.

Itulah pertolongan Allah yang diberikan kepada kaum muslimin dalam menghadapi manusia-manusia pembangkang yang akan berusaha menghancurkan kekuatan Islam seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi tersebut di atas.

---

[30] Depag RI., Op. Cit., halaman 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Rasulullah SAW Terhadap Yahudi Madinah

1. Pengusiran Yahudi Bani Qoinuqo'.

Sehubungan terjadinya persengketaan orang-orang Yahudi bani qoinuqo' dan kaum muslimin dalam peristiwa pembunuhan di pasar bani qoinuqo', sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka Rasulullah SAW pada suatu hari mengumpulkan kaum Yahudi bani qoinuqo' di pasar mereka, dengan tujuan mengajak dan memberi peringatan kepada mereka. Kemudian Rasulullah SAW bersabda di hadapan mereka: hai kaum Yahudi, bersiap-siaplah kamu dari kemurkaan Allah SWT seperti yang pernah diturunkan oleh-Nya kepada kaum quraisy, dan Islam lah kalian, karena sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa aku ini seorang nabi yang diutus, kamu telah mengetahui yang demikian itu dalam kitab kamu taurat dan perjanjian Allah kamu.[31]

Peringatan dan ajakan Rasulullah tersebut di atas, oleh orang-orang Yahudi bani qoinuqo' dijawab dengan kesombongan dan kecongkakan serta hinaan, sebagian

---

[31] Ibnu Hisyam, Siroh Annabawiyah, Jilid III, halaman 50, Muhammad wa banu Isroil oleh Mustafa Kamal Wasofi, 1970, halaman 86. At Thobari dalam kitab tarihnya Tharikhul Thobari jilid II halaman 479, meriwayatkan bahwa hadits tersebut berasal dari Ibnu Humaid menerima dari Salmah yang berasal dari Muhammad Ibnu Ishak. Begitu juga Ibnu Atsir dalam Al Kamil Fit Tarikh Jilid II, halaman 137 meriwayatkan demikian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ada yang menjawab: hai Muhammad, engkau telah mengetahui bahwa kami ini, adalah kaum engkau. Engkau jangan menipu diri sendiri, engkau jangan terpedaya lantaran engkau telah memperoleh kemenangan (dalam perang badr). Engkau bertempur dengan orang-orang yang tidak mengerti tentang peperangan, maka tentu saja engkau memperoleh kemenangan. Tetapi kami demi Allah, jika memerangi engkau, niscaya engkau akan mengetahui sendiri akibatnya, karena kami ini, sesungguhnya adalah manusia.[32] Demikianlah diantara mereka kecongkakan dan kesombongan yahudi bani qoinuqo' kepada Rasulullah SAW, yang berarti mereka menantang juga kepada beliau. Sehubungan dengan peristiwa ini, Allah menurunkan wahyunya yang berbunyi:

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

Artinya:

> Dan jika engkau (Muhammad) sungguh kawatir dari khianat kaum (Yahudi qoinuqo') maka kembalikanlah olehmu (perjanjian itu) kepada mereka atas persamaan (perjanjian atau tidak, sama saja), karena sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berkhianat.[33]

Oleh karena itu, maka Rasulullah SAW bersama

---

[32] Ibnu Hisyam, Ibid., halaman 50.

[33] Depag RI., Op. Cit., halaman 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentara kaum muslimin menuju ke tempat kediaman bani qoinuqo'. Bendera kaum muslimin yang berwarna putih dibawa oleh Hamzah bin Abdul Muntholib, kemudian setelah Rasulullah dan kaum muslimin sudah sampai di perbentengan bani qoinuqo', maka kaum muslimin segera mengepung mereka. Pengepungan itu sampai lima belas hari lamanya dan selama itu tidak ada seorangpun yang berani keluar dari kabilah, sehingga mereka merasa lemah dan ketakutan menghadapi kaum muslimin.

Ibnu Hisyam meriwayatkan bahwa, setelah mereka merasa lemah hendak menghadapi perlawanan terhadap kaum muslimin, maka pada suatu hari datanglah Abdullah bin Ubay bin Salul kepada Rasulullah untuk mengajukan permintaan kepada beliau supaya mereka dilepaskan dari kepungan itu. Seraya ia berkata: "Wahai Muhammad, hendaklah engkau berlaku baik kepada pengikut-pengikutku; sesungguhnya saya kawatir akan timbul bencana".[34] Mendengar usulan demikian itu, Rasulullah memalingkan kepala

---

[34] Ibnu Hisyam , Op. Cit., Jilid III, halaman 51, dan at Thobari, II, 480, H. Munawar kolil melengkapi peristiwa ini, bahwa sebelum Abdullah bin Ubay menghadap Rasulullah untuk mengajukan permintaan belas kasihan dari beliau, pada waktu itu beliau sudah bermusyawarah dengan para sahabat yang memutuskan bahwa, tindakan yang patut dikerjakan terhadap bani qoinuqo' yang telah berkhianat itu, adalah mereka akan dibunuh dan dibinasakan dari permukaan bumi. Kelengkapan (Tarikh Muhammad SAW jilid II, halaman 306).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari padanya. Ia terus mendesak dan mengulang-ulang perkataannya supaya beliau mau berbuat baik kepada bani qoinuqo'. Oleh karena beliau tidak memperhatikan usulan itu, lalu ia memegang saku baju beliau Muhammad SAW, sambil memasukkan tangannya ke dalam saku baju itu,lalu mengulang lagi permintaannya, sehingga Rasulullah marah kepadanya dan bersabda: Lepaskanlah tanganmu ini,celaka engkau, akan tetapi Abdullah bin Ubay tetap tidak mau melepaskan sebelum beliau bersikap baik terhadap pengikut-pengikutnya.[35]

Melihat Abdullah bin Ubay tersebut, akhirnya Rasulullah memutuskan bahwa kaum yahudi bani qoinuqo' tidak diperangi, tetapi mereka harus diusir dari kota Madinah dan harta benda mereka tidak boleh dibawa. Keputusan ini berdasarkan pertimbangan Ubada bin Ash Shamit yang berpendapat bahwa memberikan belas kasihan kepada Abdullah bin Ubay dan pengikut-pengikutnya itu supaya mereka akan merasa berhutang budi kepada kaum muslimin, namun sebagai akibat perbuatannya mereka harus mengosongkan Madinah.[36]

Kemudian Nabi menyruh kepada sahabat Ubada bin

---

[35] Ibid., halaman 51.

[36] Husni Haikal, Kehidupan Muhammad SAW, Jilid II, halaman 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ash Shamit supaya menggerakkan kaum muslimin untuk mengusir Yahudi bani qoinuqo' keluar dari Madinah. Kemudian Ubada bin Ash Shamit memberi tempo tiga malam, mereka harus segera mengosongkan kabilah. Ketika itu Abdullah bin Ubay masih datang kepada Rasulullah hendak meminta keringanan pula bagi mereka akan tetapi tidak berhasil, sebab sebelum sampai di hadapan beliau, dengan tiba-tiba ia ditendang oleh seorang kaum muslimin, sehingga ia luka parah dan tidak jadi menghadap Rasulullah.[37]

Selanjutnya, setelah tiga hari tiga malam maka keluarlah Yahudi bani qoinuqo' bersama anak-anak serta istri mereka berangkat pindah ke suatu dusun yang bernama Adzriat jajahan negeri syam, dan harta bendanya ditinggalkan. Maka oleh kaum muslimin dirampaslah semua harta benda itu dan diserahkan kepada Rasulullah SAW.[38]

---

[37]Mustofa Kamal Wasofi, Muhammad Wa banu Isroil, halaman 87. Sehubungan peristiwa tersebut, Dr.Husni Haikal dalam kitabnya Kehidupan Muhammad SAW, halaman 196 berkomentar bahwa Rasulullah telah memutuskan akibat pengkhianatan bani qoinuqo' mereka harus dibunuh dan dibinasakan, maka keputusan itu berubah bahwa mereka hanya diperintahkan keluar dari Madinah dalam tempo tiga hari. Namun keputusan Abdullah bin Ubay belum puas, ia berusaha lagi merubah keputusan tersebut, akhirnya ia mendapat tamparan dari sahabat beliau. Dalam peristiwa ini orang-orang Yahudi berkata: Demi Allah kami tidak akan berdiam disatu negeri dimana Abdullah bin Ubay dilukai orang sampai parah, sedang kami tidak membalasnya

[38]Mustofa Kamal Wasofi, Op. Cit., halaman 87, menurut uraian Dr.Husein Haikal kaum Yahudi baniqoinuqo', yang diusir oleh kaum muslimin dari Madinah mereka menuju ke Waadil-Quraa. Disana mereka tinggal beberapa lama saja, kemudian mereka pindah lagi menuju ke utara sampai di Adzriat,perbatasan negeri Syam dan disana-lah mereka menetap (Kehidupan Muhammad SAW: I, 297).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian tindakan Rasulullah SAW terhadap Yahudi bani qoinuqo' sebagai suatu langkah politik yang sungguh cemerlang dalam memperlihatkan suatu kebijaksanaan yang tak lepas dari sikap musyawarah, dan juga merupakan suatu teladan yang mempunyai pengaruh politik yang kelak akan berjalan sesuai dengan garis-garis yang ditentukan oleh Rasulullah. Dengan mempersatukan satu wilayah yang paling berbahaya adalah adanya pertentangan golongan. Apabila sengketa golongan-golongan ini harus terjadi juga, maka harus pula berakhir pada adanya kemenangan satu golongan atas golongan lainnya, yang berarti akan berkesudahan dengan menguasainya.

2. Pengusiran Yahudi Bani Nadhir

Menurut isi perjanjian antara lain disebutkan, bahwa kedua belah pihak yakni kaum muslimin dan kaum yahudi harus saling tolong menolong dengan materi sewaktu terjadi suatu peristiwa atau kesusahan.[39] Pada suatu hari Rasulullah SAW mendatangi Yahudi Bani Nadhir hendak minta bantuan mereka untuk meringankan beban diyat (tebusan) sahabat Amer bin Umayah Adh Dhamiry yang tanpa disengaja telah membunuh dua orang Yahudi dari

---

[39] Ibnu Hisyam, II halaman 146-151 dan Muhammad Elwa, Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam, Terjemahan, Anshori Tayib, halaman 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bani Sulaim sewaktu perjalanan menuju Madinah dari kampung bi'ru maunah, sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Dalam kesempatan orang-orang bani Nadhir hendak melaksanakan niat jahatnya yakni hendak membunuh Rasulullah SAW. Mereka menyuruh Amer bin Jahasy supaya melemparkan dan menjatuhkan batu besar dari atas tembok rumah dimana beliau duduk bersama mereka. Akan tetapi sebelum niat jahat mereka terlaksana Rasulullah SAW telah mengetahui dan meninggalkan dari tempat itu dan pulang ke Madinah. Sementara orang-orang Yahudi masih menunggu kedatangannya lagi, akhirnya rencana mereka hendak membunuh Rasulullah SAW gagal sebab beliau tidak kunjung datang.[40]

Setelah adanya kejadian di atas, maka Rasulullah SAW mengambil keputusan bahwa Yahudi bani Nadhir harus diusir dari Madinah. Dan jika menolak mereka akan diperangi, karena telah terbukti bertindak jahat dan berkhianat terhadap Rasulullah SAW kemudian beliau segera mengutus Muhammad bin Maslamah an-Anshory supaya menjumpai kabilah bani Nadhir, beliau bersabda: "Pergilah kepada Yahudi bani Nadhir dan katakan kepada mereka, bahwa Rasulullah menyuruh kamu sekalian supaya keluar

---

[40] Muhammad Ridho, Muhammad Rasulullah SAW, Cetakan V, Kairo, halaman 212. Ath-Thobary; II; II demikian juga Muhammad Al Ghozali; 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari negeri ini. Kamu telah melanggar perjanjian yang sudah dibuat yang sudah ada, barang siapa yang masih terlihat dalam tempo sepuluh hari, dan barang siapa berpikir lebih dari itu maka penggallah batang lehernya.[41]

Kaum Yahudi bani Nadhir, setelah menerima perintah demikian itu merasa putus asa dan kebingungan, atas ketentuan itu mereka tidak dapat membela diri lagi, kecuali menyanggupi perintah pengusiran itu. Mereka masing-masing bersedia akan meninggalkan Madinah, namun tiba-tiba datanglah dua orang suruhan Abdullah bin Ubay dengan mengatakan: "Janganlah ada orang yang mau meninggalkan rumah-rumah kamu dan harta benda kamu, tetaplah bertahan dalam rumah kamu sekalian. Dari golonganku sendiri ada dua ribu orang dan selebihnya dari golongan Arab yang akan bergabung dengan kita dalam benteng dan mereka akan bertahan sampai titik darah penghabisan sebelum pihak lain menyentuh kamu".[42]

Kemudian Yahudi bani Nadhir bertambah bingung, lalu mereka mengadakan musyawarah dengan ketua-ketua yahudi untuk menanggapi pernyataan Abdullah bin Ubay di

---

[41]Ibrahim Syarif, Daulatur Rosul Fil Madinah, Kuwait, 1972, halaman 201, demikian juga Ath-Thobary ; II; 552.

[42]Muhammad Ridho, Op. Cit., halaman 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas. Dalam permusyawaratan itu, akhirnya diputuskan mengikuti kehendak Abdullah bin Ubay.[43] Oleh karena itu Huyyay bin Achtob mengirim berita kepada Rasulullah SAW bahwa: "Kita tidak akan keluar dari kampung kita, maka kalau engkau hendak berbuat apa-apa kepada kita berbuatlah, kita tidak akan mengundurkan diri dan tetap bersedia menolak serangan engkau".[44] Setelah Rasulullah menerima berita itu, maka beliau memerintahkan kaum muslimin untuk bersiap-siap memerangi Yahudi bani Nadhir.

Pada hari yang telah ditentukan, berkumpullah kaum muslimin dan Rasulullah menyerahkan pimpinan kepada Ibnu Ummi Maktum. Berangkatlah Rasulullah beserta kaum muslimin menuju kabilah bani Nadhir. Setelah sampai di perkampungan mereka, beliau segera memerintahkan tentara kaum muslimin berkumpul mengelilingi kubu-kubu dan

---

[43] Ath-Thobary meriwayatkan bahwa telah terjadi perdebatan ramai diantara ketua-ketua Yahudi untuk merundingkan pernyataan Abdullah bin Ubay tersebut. Perdebatan antara mereka yang intinya menolak suara Abdullah bin Ubay dengan alasan berkhianat kepada Yahudi diantaranya ketika Yahudi Qoinuqo' diusir dari Madinah, ia telah berjanji seperti itu, tapi setelah diusir ia tidak berbuat sesuatu. Sedang Huyay bin Achtob berpendapat menerima kemauan Abdullah bin Ubay, maka terjadilah keputusan tersebut (Tarikut Thobari; II; 553).

[44] Husein Haikal, Op. Cit., halaman 11 dan Ath-Thobary; II, halaman 553.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah-rumah mereka dan selama dalam pengepungan tidak ada seorangpun yang berani keluar dari perbentengan. Mereka bertahan menghadapi kepungan kaum muslimin.[45] Kaum muslimin mengepung mereka selama 6 malam 6 hari, kemudian Rasulullah memerintahkan kaum muslimin supaya menebang sebagian pohon-pohon kurma dan membakar sebagian kebun-kebun mereka.[46]

Ketika Yahudi bani Nadhir mengetahui, bahwa pohon-pohon kurma dan perkebunan mereka dibakar oleh kaum muslimin, maka mereka berteriak-teriak dan memanggil manggil beliau SAW dan ada yang menangis. Sambil berteriak: "Ya Muhammad, katanya engkau melarang orang berbuat kerusakan, dan selakalah orang yang berbuat begitu. Tetapi pohon-pohon kurma ditebangi dan dibakar.[47] Dalam hal ini turunlah firman Allah SWT yang berbunyi:

مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيْنَةٍ اَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَائِمَةً عَلَى اُصُوْلِهَا فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيُخْزِىَ الْفٰسِقِيْنَ.

---

[45] Muhammad Ridho, Op. Cit., halaman 213.

[46] Ath-Thobary, II; 553 riwayat dari Ibnu Abbas. Ibnu Hisyam; III; 200 dan Mustofa Kamal Wasofi; 92.

[47] Ibid., halaman 200 dan Muhammad Ridho, halaman 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Barang apa yang telah kamu tebang dari pohon kurma yang baik-baik atau yang telah kamu tinggalkan dengan berdiri atas pokok-pokoknya, maka dengan izin Allah, agar hinalah orang-orang yang durhaka. (Al-Hasyr; 5).[48]

Perlawanan terhadap kaum Yahudi bani Nadhir ini, ternyata mendatangkan hasil lebih cepat setelah Allah menanamkan perasaan takut bingung dalam hati mereka, akhirnya mereka menyerah dan tunduk kepada keputusan Rasulullah yang memerintahkan kepada mereka supaya keluar meninggalkan Madinah. Dan Rasulullah memperkenankan mereka membawa semua perkakas rumah miliknya yang dapat diangkut, kecuali perkakas perang (senjata).[49]

Maka keluarlah Yahudi bani Nadhir meninggalkan kota Madinah dengan membawa harta benda dan binatang ternak yang boleh dibawa kecuali peralatan perang.

Sebagian dari mereka ada yang menuju ke Chaibar dan sebagian dari mereka ada yang menuju ke Adzriat (jajahan negeri Syam).[50]

---

[48] Depag RI., Op. Cit., halaman 916.

[49] Ibnu Hisyam, Op. Cit., halaman 201, jilid III, Husein Haikal menulis bahwa harta benda yang tidak boleh dibawa oleh Yahudi bani Nadhir yaitu berupa 50 baju besi, 340 bilah pedang dan peralatan perang lainnya(Kehidupan Muhammad SAW II, halaman 12).

[50] Ibnu Hisyam, Op. Cit., halaman 201. At-Thobari meriwayatkan dari Ibnu Humaid dari salmah,menerima dari Ibnu Ishaq dari Abdullah bin abi bakar bahwa kepergian bani Nadhir dari kota Madinah diseryai anak-anak dan istri mereka dan perkakas rumah tangga serta harta benda sekedar kekuatan yang dibawa unta mereka (Tharikut Thobari II, halaman 554).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mereka keluar dari Madinah, kaum muslimin mengumpulkan barang-barang rampasan dan semuanya diserahkan kepada Rasulullah yang nantinya akan dibagi-bagikan menurut kebijaksanaan beliau kepada kaum muslimin.[51]

Dengan demikian selesailah sudah tindakan Rasulullah SAW terhadap Yahudi bani Nadhir yang telah berkhianat, dan akibat pengkhianatan itu, mereka diusir dari kota Madinah. Pengusiran bani Nadhir ini mungkin terdapat berbagai motif dominan dalam pikiran Rasulullah SAW itu, barangkali alasan yang direka-reka. Usaha untuk membunuhnya adalah yang dapat direka-reka mengingat malapetaka yang berbahaya dan baru saja terjadi. Namun tampaknya Rasulullah SAW lebih banyak digerakkan oleh keperluan untuk membesarkan hati orang-orang muslimin setelah kemalangan mereka dalam perang Uhud, dan untuk memperkuat posisi ummat Islam di Madinah. Semua itu memang merupakan langkah politik Rasulullah yang berhasil melakukannya.

3. Tindakan Terhadap Yahudi bani Quroidhoh

Demikian pula tindakan Rasulullah SAW terhadap Yahudi bani Quroidhoh yang telah bersekutu dalam perang

---

[51] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahzab, ketika pasukan ahzab mengepung kota Madinah,pergi meninggalkan khondaq. Mereka ke daerah asalnya dengan bersusah payah melintasi lautan pasir tanpa membawa sesuatu kecuali kegagalan dan kekecewaan.Sedangkan orang-orang Yahudi bani Quroidhoh tinggal sendirian di Madinah sambil memikirkan pengkhianatan dan penipuannya yang telah terbongkar. Kejengkelan dan kebencian kaum muslimin kepada Yahudi telah mencapai puncaknya, sebab dari golongan mereka itulah yang menyebabkan kaum musyrikin Arab supaya bergerak menyerbu Madinah dari segala penjuru, dengan tujuan menghancurkan Rasulullah SAW dan kaum muslimin.[52]

Sebenarnya yang menyebabkan orang-orang Yahudi bani quroidhoh sampai berani mengangkat senjata dan bergabung dengan pasukan ahzab untuk membinasakan kaum muslimin, dia adalah Huyay bin Akhtab kepala Yahudi bani Nadhir itulah penyebab utama, yang sebelumnya berhasil menghimpun pasukan ahzab, kemudian membujuk orang-orang Yahudi bani quroidhoh dan dapat meyakinkan mereka bahwa mengkhianati perjanjian dalam saat-saat yang genting seperti itu adalah baik dan menguntungkan sekali bagi mereka untuk bertindak.

---

[52]Muhammad al Ghozali, Fighus Sirah, Abu Laila Muhammad Tohir, Al Maarif, Bandung, halaman 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, setelah semua kaum muslimin meninggalkan perang khandaq dan mereka terhimpun kembali di Madinah, maka datanglah malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW lalu bertanya: apakah senjata-senjata kalian akan ditaruh, hai Muhammad Rasulullah SAW menjawab: ya, maka berkatalah Malaikat Jibril atas perintah Allah SWT;para Malaikat belum meletakkan senjata ... wahai Muhammad, sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan supaya engkau melawan Yahudi bani quroidhoh. Akulah yang akan menggoncang-goncangkan dan menghancurkan mereka.[53]

Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengambil sikap dan memberi komando berperang melawan Yahudi bani quroidhoh., perintah tersebut dikeluarkan dalam kondisi mental kaum muslimin sedang meninggi akibat kemenangan yang baru saja diraih, perasaan mereka masih segar mengenang pertolongan Allah SWT dengan bala bantuan malaikatNya, untuk menghancurkan pasukan ahzab.Rasulullah mengeluarkan komando; barang siapa mendengar dan taat kepada Allah dan rasulnya, hendaklah tidak menunaikan sholat ashar sebelum tiba di perbentengan Yahudi bani quroidhoh.[54]

---

[53]Ibnu Hisyam, Siratun Nabawiyah, Mustafa alHilmi, Mesir, Cetakan VII, Jilid III, halaman 244, Lihat Soheh Bukhori jilid III, halaman 327.

[54]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peperangan melawan Yahudi bani quroidhoh ini, Rasulullah menugaskan Ali bin Abi Tholib sebagai panglima pemegang panji pasukan kaum muslimin. Kemudian setelah siap segala-galanya pasukan berangkat, dan tiba di perbentengan Yahudi bani quroidhoh, kaum muslimin segera mengepung pemukiman mereka. Sampai pada akhirnya mereka merasa payah dan hati mereka ketakutan,peristiwa ini terjadi pada bulan zul qo'dah tahun lima hijriah.[55]

Ketika peperangan melawan bani quroidhoh itu terjadi, Afif Abdul Fattah, menggambarkan bahwa kaum muslimin mengepung perbentengan orang-orang Yahudi bani quroidhoh dengan melemparkan batu dan melepaskan anak panah kepada mereka selama pengepungan, karena mereka telah mengetahui bahwa jumlah kaum muslimin beribu-ribu orang jauh lebih banyak daripada pasukan mereka yang tidak lebih dari delapan ratus orang.[56]

Keadaan seperti itu, kenekatan orang-orang Yahudi bani quroidhoh tidak berguna sama sekali, sebab kaum muslimin telah mengambil tindakan tegas hendak mengepung mereka hingga menyerah. Kemudian akhirnya terbukti, setelah dikepung beberapa lama, mereka yakin

---

[55]Ibnu Hisyan, Ibid., halaman 246, Lihat Muhammad wa Banu Isroil oleh Mustafa Kamal Ridlo, halaman 104.

[56]Afif Abdul Fattah, Al-Yahudu fil Qur'an, halaman 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh untuk menyelamatkan diri kecuali menyerah, mereka sudah putus asa dan dihantui oleh rasa ketakutan terus menerus.

Dalam posisi terjepit ini, Ka'ab bin Asad, seorang pemimpin Yahudi bani quroidhoh, bertindak kepada golongan pertama ialah: Kita mengikuti orang itu (yakni Rasulullah SAW) dan mempercayai kebenarannya. Demi Allah jalan bagi kalian bahwa ia adalah seorang Nabi yang diutus Allah. Namanya tercantum di dalam kitab suci kalian, dengan mengikuti dia nyawa dan harta benda serta istri anak kalian akan selamat, lalu mereka menjawab: hingga kapan saja, kita tidak sudi meninggalkan taurat dan tidak sudi menggantinya dengan yang lain.[57] Yang kedua kalau kalian menolak pendapatku, marilah kita bunuh saja anak-anak dan istri kita, kemudian kita menghunus pedang menyerang Muhammad SAW dan para pengikutnya hingga Tuhan menentukan fihak mana yang akan binasa kalau kita yang binasa, biarlah kita binasa tanpa meninggalkan beban keluarga yang perlu dikawatirkan. Sebaliknya, kalau kita menang, kita pasti akan mendapat banyak budak perempuan dan anak-anak. Yang ketiga;kalau kalian tetap menolak, baiklah sekarang ini malam sabtu

---

[57] Ibnu Hisyam, Op. Cit., halaman 246, jilid III, Haikal, Kehidupan Muhammad II, halaman 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin Muhammad dan kaum muslimin merasa aman pada malam ini, karena itu marilah kita keluar dan menyerang mereka dengan tiba-tiba. Ketiga ketentuan yang disampaikan oleh Ka'ab tersebut, tidak ada satupun pilihan yang diambil.[58] Sehingga mereka menyerah nasib sepenuhnya terhadap keputusan Saad bin Mu'adz.

Ketika Ali bin Abi Tholib yang disertai Zubair bin Awwam, berseru kepada kaum muslimin, agar mereka menyerang benteng-benteng Yahudi bani quroidhoh dengan tabah, kemudian orang-orang bani quroidhoh berteriak: hai Muhammad, kami bersedia tunduk kepada keputusan Sa'ad bin Mua'adz.[59]

Diketahui bahwa Sa'ad bin Mu'adz adalah seorang pemimpin kabilah Aus di Madinah yang pada masa jahiliyah, kabilah ini, pernah sekutu dengan Yahudi bani quroidhoh. Dengan demikian kesediaannya untuk tunduk kepada keputusan Sa'ad bin Mu'adz, itu adalah menduga karena akan memperoleh manfaat dari hubungannya dimasa lampau. Dengan demikian mereka rela menerima apa saja hukuman yang dijatuhkan oleh Sa'ad dan menyerahkan persoalan itu kepada Sa'ad bin Mu'adz.[60]

---

[58] Ath-Thobari, Ibid., halaman 246-247, 584.

[59] Muhammad al Ghozali, Op. Cit., halaman 528.

[60] Ibnu Hisyam, jilid III, halaman 249, dan Ath-Thobari, jilid II, halaman 586.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Sa'ad bin Mu'adz memikirkan persoalan ini, dan mempertimbangkan sebagaimana dikutip oleh Dr.A. Salaby sebagai berikut:

1. Kaum muslimin telah memberi izin kepada bani Nadhir dan bani qoinuqo' meninggalkan Madinah, balasannya kaum muslimin mereka perangi, hampir saja Islam dan kaum muslimin ditimpa bahaya besar. Bani Nadhir kemudian menghasut kabilah-kabilah Arab di Mekkah, dan mendorong-dorong mereka untuk menyerang kaum muslimin, lalu sepakat menyerbu kota Madinah. Berdasarkan fakta-fakta ini, tiadalah layak kalau pengkhianatan Yahudi bani quroidhoh dimaafkan saja.
2. Dosa-dosa Yahudi bani quroidhoh ini memang besar, kalau tidak mendapat pertolongan Tuhan berupa bala bantuan Malaikat-Nya, maka tumpaslah kaum muslimin.
3. Sa'ad bin Mu'adz telah menyaksikan sendiri, bagaimana Yahudi bani quroidhoh itu mengkhianati perjanjian, bahkan ketika ia dan Sa'ad bin Ubadah diutus Rasulullah SAW datang menjumpai mereka untuk memperingatkan agar mereka tetap setia pada janjinya, mereka menjawab dengan perkataan kotor, kasar dan menyakitkan hati.
4. Bani Quroidhoh seandainya diberi ampun dan dikeluarkan dari kota Madinah, sudah barang tentu mereka akan menggabungkan diri kepada Yahudi bani Nadhir. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian akan bertambah besarlah bahaya yang akan dihadapi Yahudi bagi kaum muslimin.[61]

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka wajarlah apabila Sa'ad bin Mu'adz menjatuhkan hukuman keputusan bahwa pengkhianat-pengkhianat itu dihukum mati. Semua kaum laki-laki harus dibunuh, wanita serta anak-anak mereka ditawan sebagai budak dan semua harta benda disita untuk dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang hidupnya menderita, kemudian keputusan Sa'ad bin Mu'adz setegas itu disambut baik oleh Rasulullah SAW dengan ucapan: Engkau telah mengambil keputusan mengenai mereka itu, sesuai dengan hukum Allah SWT dan hukum Rasul-Nya yang diturunkan dari tujuh petaka langit.[62] Hukuman tersebut tidak dapat dikatakan kejam. Karena pasukan ahzab itu datang adalah untuk melaksanakan keinginan orang-orang Yahudi yang ingin memusnahkan Rasulullah SAW dan kaum muslimin. Hukuman tersebut tidak lebih, tetapi adalah layak sama dengan apa yang mereka kehendaki terhadap kaum muslimin. Jadi apa yang mereka kehendaki atas kaum muslimin, sekarang

---

[61] A. Salabi, Sejarah Kebudayaan Islam, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1987, halaman 140.

[62] Muhammad Al Ghozali, Op. Cit., halaman 529-530 Ibnu Hisyam, jilid III, halaman 249, at-Thobari, Op.Cit. jilid II, halaman 588.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku atas diri mereka sendiri, dan sesuai pula dengan hukuman yang mereka anut dan perangi itu.[63]

Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan agar istri dan anak-anak mereka ditahan di rumah, Kisan binti Harits perempuan dari bani Najjar dan semua tawanan dikeluarkan dari rumah-rumah mereka untuk dikumpulkan di rumah Utsman bin Yazid. Maka Rasulullah kemudian keluar ke Pasar Madinah, dan digalilah parit-parit,lalu satu persatu laki-laki Yahudi itu dipukul dengan mata pedang dan dimasukkan ke dalam parit tersebut. Diantaranya tokoh-tokoh Yahudi Ka'ab bin Asad. Huyyay bin Akhtab dan jumlah mereka sebanyak antara sekitar 600 atau 701 orang, sumber yang lain dikatakan sekitar 800 atau 900 orang.[64]

Sehubungan peristiwa mundurnya pasukan ahzab dan hancurnya Yahudi bani quroidhoh ini turunlah firman dari Allah surat Al Ahzab ayat 25-26:

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ
الْقِتَالَ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا وَأَنزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُم مِّنْ
أَهْلِ الْكِتَابِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ

---

[63] Syekh Abdul Hamid al Khatib, Op. Cit., halaman 20.

[64] Muhammad Ridho, Muhammad Rasulullah SAW, Cet. V, Darul Ihya'ul kububarobiyah, halaman 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَئُوهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا.

Artinya:

... dan Allah menghalau orang-orang kafir itu, dalam keadaan mereka sangat jengkel karena tidak memperoleh keuntungan apapun juga, Allah Menghindarkan kaum muslimin dari bencana perang, dan Allah maha kuat lagi maha perkasa. Allah-lah yang menurunkan orang-orang ahlul kitab (yakni Yahudi bani quroidhoh) yang membantu kaum ahzab, dari benteng-benteng mereka, Allah menanamkan perasaan takut dalam hati mereka, sebagaian dari mereka kalian bunuh dan sebagian yang lainnya kalian tawan. Allah-lah yang mewariskan kepada kalian tanah ladang, tempat-tempat kediaman dan harta kekayaan mereka, demikian pula tanah-tanah yang belum kalian injak, sesungguhnya bahwasanya Allah Maha kuasa atas segala-galanya.[65]

Kemudian Rasulullah SAW membagi-bagikan harta kekayaan Yahudi bani quroidhoh, istri-istri dan anak-anak mereka kepada kaum muslimin, demikianlah nasib Yahudi bani quroidhoh dan golongan Yahudi yang lain, sebagai balasan dari pengkhianatan dan kemunafikan yang banyak mempunyai kesalahan yang mereka lakukan dalam usaha menentang Islam, namun dengan hancurnya kekuatan Yahudi bani quroidhoh, bukanlah permusuhan antara kaum muslimin dan orang-orang Yahudi ini terakhir. Akan tetapi dari beberapa gembong Yahudi yang berkomplot de-

---

[65] Depag RI., Op. Cit., halaman 670 - 671.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan pasukan ahzab yang dapat berhasil melarikan diri ke khaibar, kekuatannya masih utuh, masih memikirkan dan mengatur strategi untuk menghancurkan kaum muslimin

Dengan demikian peristiwa hukuman terhadap Yahudi bani quroidhoh di atas, maka selesailah pembahasan tentang sikap tindakan Rasulullah yang menimpa terhadap orang-orang Yahudi dan kejadian ini membawa kebaikan yang besar bagi kaum muslimin.

Adapun tindakan Rasulullah terhadap golongan Yahudi bani quroidhoh sebagaimana tersebut di atas adalah sudah sewajarnya, karena pengkhianatan mereka cukup besar dan membahayakan, sehingga wajar kalau mereka dihukum mati sebagai balasan pengkhianatan yang dilakukannya, demi menjaga keselamatan dan ketentraman kaum muslimin dari ancaman mereka. Tindakan Rasulullah tersebut bukanlah merupakan suatu tindakan yang diluar perikemanusiaan bila dibanding dengan pengkhianatan yang dilakukan dan bukan pula merupakan suatu kesalahan dalam agama Islam, karena mereka (golongan Yahudi bani quroidhoh) termasuk dalam upaya mengadakan penyerangan, oleh sebab itu sudah selayaknya untuk dibalas dengan peperangan pula, yang demikian ini sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam Al qur'an surat Al Baqarah ayat 190 yang berbunyi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ.

Artinya:

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas!"[66]

Namun perlu diketahui sebab-sebab kaum muslimin mengadakan peperangan adalah:

1. Membela diri dari ancaman bahaya yang dilakukan oleh kaum non Islam, yang sedemikian ini menurut Islam diperkenankan sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al Hajj ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ
لَقَدِيرٌ.

Artinya:

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu".[67]

2. Untuk menjamin kelancaran da'wah dan memberi kesem-

---

[66] Depag RI., Op. Cit., halaman 47.

[67] Ibid., halaman 518.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patan kepada siapa-siapa yang hendak menganutnya. Karena sebelum adanya izin perang, semua da'wah Islam selalu terancam. Akibat keinginan kaum quraisy yang berusaha untuk menumpas dan menindas agama Islam

Dengan demikian maka stabilitas pemerintahan Islam akan tetap aman dan selamat daripada gangguan-gangguan orang-orang yang tidak senang dengan Islam khususnya kaum muslimin pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id